



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3945 - 3953

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19

Firosalia Kristin^{1✉}, Tritjahjo Danny Soesilo², Setyorini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia¹

Bimbingan dan Konseling, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{2,3}

E-mail: firosalia.kristin@uksw.edu¹, tritjahjo.danny@uksw.edu², setyorini@uksw.edu³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa SD. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Causal Comparative* yaitu menguji suatu hipotesis mengenai apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengumpulkan data penggunaan model pembelajaran guru dan skala sikap untuk pengumpulan data tentang kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa model pembelajaran yang diterapkan di SD berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa dengan skor $sig = 0,014$ dan $R Square$ sebesar $0,011$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mendukung keaktifan dan kemandirian belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Kemandirian Belajar Siswa, Pandemi Covid-19.

Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of the application of the learning model on the learning independence of elementary school students. This study uses a causal comparative research type, namely to test a hypothesis about whether one variable has an effect on other variables. Data collection techniques were carried out through questionnaires to collect data on the use of teacher learning models and attitude scales to collect data about students' learning independence. Based on the results of hypothesis testing, it was found that the learning model applied in elementary schools had a significant effect on student learning independence with a score of $sig = 0.014$ and an $R Square$ of 0.011 . Based on these results, it can be concluded that teachers need to apply a learning model that supports student learning activity and independence.

Keywords: Learning Model, Student Learning Independence, Covid-19 Pandemic.

Copyright (c) 2022 Firosalia Kristin, Tritjahjo Danny Soesilo, Setyorini

✉ Corresponding author :

Email : firosalia.kristin@uksw.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2728>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Fenomena pandemi covid-19 telah berlangsung selama 2 tahun lebih di seluruh dunia. Pandemi covid-19 ini sangat berdampak di berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat endaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring/jarak jauh. Ini merupakan hal baru terutama untuk siswa SD yang harus belajar melalui pembelajaran daring. Bukan hanya untuk siswa namun juga untuk guru sendiri hal ini merupakan hal baru yang harus dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran secara daring/jarak jauh ini perlu dipersiapkan dengan matang karena ini merupakan hal yang baru khususnya pada siswa SD yang masih membutuhkan pendampingan orang tuanya. Guru hendaknya merancang pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa karena pelaksanaannya secara virtual tidak tatap muka. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tentunya sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, guru juga dituntut menguasai teknologi yang akan digunakan karena proses pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Permasalahan yang terjadi di lapangan, belum semua guru menguasai berbagai jenis model pembelajaran yang inovatif dan belum semua guru menguasai penggunaan teknologi (IT) masih rendah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan kemandirian belajar siswa karena siswa berada di rumah masing-masing dan tidak dapat dipantau secara langsung oleh guru. Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran (Hidayat et al., 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2020) bahwa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19, kemandirian belajar sangat penting mengingat siswa tidak bertatap muka secara langsung dengan guru. Selain itu menurut (Jabnabillah, 2021) motivasi belajar juga mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu dengan pembelajaran daring harapannya dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih mandiri karena siswa dapat mengakses materi kapan pun dan dimanapun selagi masih tersambung dengan internet. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya, 2021) yang mengatakan bahwa fenomena pembelajaran daring seharusnya dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan aspek kemandirian belajar siswa, sehingga pembelajaran daring dapat efektif dalam dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan di masa darurat penyebaran covid-19. Begitu juga dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh (Pramowardhani & Primardi, 2021) bahwa pembelajaran daring berpengaruh pada kemandirian belajar. Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran (Siagian et al., 2020).

Kemandirian belajar siswa dalam belajar terlihat ketika siswa mampu menghadapi masalahnya sendiri dengan percaya diri, menyelesaikan tugas secara mandiri dan penuh tanggung jawab tanpa banyak bergantung pada guru atau orang lain (Rahim et al., 2021). Kemandirian belajar menurut (Muthmainnah & Lestari, 2021) adalah kemampuan dari setiap siswa untuk dapat belajar secara aktif sehingga siswa dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengatasi berbagai situasi tanpa bantuan dari siapapun. Kemandirian belajar adalah tindakan prakarsa diri (*self-initiated*) yang meliputi goal setting dan usaha-usaha pengaturan untuk mencapai tujuan, pengelolaan waktu, serta pengaturan lingkungan fisik dan sosial (Kurniawan dalam (Sanjaya, 2021). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Fithriyah et al., 2021) yang mengatakan bahwa dalam kemandirian belajar siswa harus memiliki aspek-aspek kemandirian yaitu percaya pada kemampuan dirinya sendiri, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, disiplin dalam mengatur jadwal dan rutinitias, serta aktif dalam pembelajaran yang telah diciptkan gurunya di kelas. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang belum memiliki kemandirian belajar yang tinggi terutama pada masa pandemi Covid-19 saat ini. Mereka belajar dari rumah, tidak ada yang mendampingi sehingga

belajar pun semau mereka karena orang tua juga sibuk bekerja. Siswa-siswi hanya mengerjakan tugas jika didampingi oleh orang tua. Pada saat pembelajaran berlangsung secara daring pun tidak semua siswa mengikuti dengan baik karena berbagai alasan, diantaranya tidak mempunyai handphone, laptop, paket internet dan sinyal yang kurang mendukung. Oleh karena itu hendaknya guru dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa.

Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan siswa dapat aktif pada saat pembelajaran, salah satu faktor pendukungnya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat yang dipilih oleh guru. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan (Aini, 2021) bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Blended Learning tipe Flipped Classroom*, kemandirian belajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik ketika belajar pada masa pandemi covid-19. Menurut penelitian (Aini, 2021) dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning tipe Flipped Classroom* siswa mampu belajar secara mandiri dengan sangat baik. Selain itu didukung juga dengan hasil penelitian (Kusuma, 2020) bahwa penerapan pembelajaran daring menggunakan Edmodo selama PJJ di masa pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kemandirian belajar.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya tersebut, penelitian ini ingin membuktikan pada masa pandemi covid-19 yang masih terjadi saat ini, siswa memiliki kemandirian belajar yang tinggi atau tidak dalam hal belajar. Selain itu ingin melihat berbagai model pembelajaran yang ada, mana yang sering digunakan oleh guru pada pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dari hasil penelitian ini ternyata kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru meskipun hasilnya hanya 11%. Hal ini sejalan dengan pendapat Firdausy et.al dalam (Widodo et al., 2021) bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu motivasi untuk belajar dan dari guru yaitu penguasaan model atau metode pembelajaran serta kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan agar guru dapat memperhatikan model pembelajaran yang digunakan sehingga dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran dan pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Causal Comparative*, yaitu penelitian yang menguji suatu hipotesis mengenai apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya (Soesilo, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD di kota Salatiga. Ada pun sampel diambil secara *Cluster Random Sampling* yaitu berdasarkan wilayah kecamatan yang ada di kota Salatiga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengumpulkan data penggunaan model pembelajaran guru dan skala sikap untuk pengumpulan data tentang kemandirian belajar siswa. Setelah data terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan bantuan *SPSS for windows release versi 20.0*. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak dan uji homogenitas untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak. Untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, jika hasil uji normalitas menunjukkan hasil signifikansi lebih atau sama dengan 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas jika hasilnya memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan data homogen, namun sebaliknya apabila lebih dari 0,05 maka data tidak homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian pada jenjang pendidikan SD sejumlah 199 siswa berasal dari 10 sekolah yakni SDN Ledok 01, SDN Dukuh 03, SDN Tingkir Lor 02, SDN Sidorejo Lor 06, SDN Sidorejo Kidul 03, SDN Kutowinangun 04, SDN Kutowinangun 12, SDN Sidorejo Lor 04, SDN Kalibening, SDN Tegalrejo 04. Berdasar sebaran jumlahnya, terdapat 43 dari SDN Ledok 01, 24 dari SDN Dukuh 03, 44 dari SDN Tingkir Lor 02, 36 dari SDN Sidorejo Lor 06, 1 dari SDN Sidorejo Kidul 03, 17 dari SDN Kutowinangun 04, 1 dari SDN Kutowinangun 12, 1 dari SDN Sidorejo Lor 04, 9 dari SDN Kalibening, dan 23 dari SDN Tegalrejo 04.

Di antara 199 siswa dalam penelitian ini terdapat 103 siswa laki-laki, dan 96 siswa perempuan. Responden dari SDN Ledok 01 terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, SDN Dukuh 03 terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, SDN Tingkir Lor 02 terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, SDN Sidorejo Lor 06 terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, SDN Sidorejo Kidul 03 hanya 1 siswa perempuan, SDN Kutowinangun 04 terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, SDN Kutowinangun 12 hanya 1 siswa laki-laki, SDN Sidorejo Lor 04 juga hanya 1 siswa laki-laki, SDN Kalibening terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, SDN Tegalrejo 04 terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 1. Sebaran Responden berdasar Sekolah Dasar dan Jenis Kelamin
Sekolah * Jenkel Crosstabulation

	Jenkel		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
SD N Ledok 01	22	21	43
SD N Dukuh 03	12	12	24
SD N Tingkir Lor 02	22	22	44
SD N Sidorejo Lor 06	20	16	36
SDN Sidorejo Kidul 03	0	1	1
SDN Kutowinangun 04	9	8	17
SDN Kutowinangun 12	1	0	1
SDN Sidorejo Lor 04	1	0	1
SDN Kalibening	5	4	9
SDN Tegalrejo 04	11	12	23
Total	103	96	199

Selama pandemi covid-19, ternyata di antara 199 siswa SD yang diteliti dominan menjawab bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran ceramah yaitu sebanyak 76 siswa, yang diikuti oleh penggunaan model pembelajaran diskusi sebanyak 33 siswa, penggunaan model pembelajaran resitasi sebanyak 29 siswa, penggunaan model pembelajaran ketrampilan sebanyak 16 siswa, penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sebanyak 14 siswa, penggunaan model pembelajaran demonstrasi sebanyak 11 siswa, model pembelajaran PBL sebanyak 9 siswa, penggunaan model pembelajaran *discovery learning* sebanyak 8 siswa dan penggunaan model pembelajaran *project based learning* sebanyak 3 siswa.

Urutan pola penggunaan pembelajaran secara umum tersebut ternyata sama dengan yang terjadi di SDN Ledok 01, SDN Tingkir Lor 02, SDN Sidorejo Lor 06, SDN Kutowinangun 04, SDN Tegalrejo 04. Penggunaan model pembelajaran di SDN Ledok 01 lebih dominan menggunakan model pembelajaran ceramah dijawab oleh 17 siswa, kemudian model pembelajaran resitasi sebanyak 10 siswa, model pembelajaran diskusi sebanyak 5 siswa, model pembelajaran demonstrasi sebanyak 4 siswa, kemudian model pembelajaran ketrampilan, PBL, dan *mind mapping* sebanyak 2 siswa dan model pembelajaran *discovery* 1 siswa. Penggunaan model pembelajaran di SDN Tingkir Lor 02 didominasi oleh penggunaan model

pembelajaran ceramah yang dijawab sebanyak 13 siswa, diikuti berturut-turut penggunaan model pembelajaran diskusi sebanyak 11 siswa, model pembelajaran *mind mapping* sebanyak 7 siswa, model pembelajaran ketrampilan sebanyak 4 siswa, model pembelajaran resitasi dan *discovery* sebanyak 3 siswa dan terakhir model pembelajaran demonstrasi, PBL dan PjBl sebanyak 1 siswa. Penggunaan model pembelajaran di SDN Sidorejo Lor 06 didominasi oleh model pembelajaran ceramah yang dijawab oleh 17 siswa, kemudian diikuti berturut-turut dengan penggunaan model pembelajaran resitasi sebanyak 6 siswa, model pembelajaran keterampilan sebanyak 5 siswa, model pembelajaran diskusi, PBL, dan *discovery* sebanyak 2 siswa dan model pembelajaran demonstrasi dan *mind mapping* sebanyak 1 siswa. Penggunaan model pembelajaran di SDN Tegalgrejo 04 didominasi oleh model pembelajaran ceramah yang dijawab oleh 11 siswa, diikuti berturut-turut penggunaan model pembelajaran diskusi, resitasi, keterampilan, PBL, *mind mapping* sebanyak 2 siswa dan model pembelajaran demonstrasi serta *discovery* sebanyak 1 siswa. Penggunaan model pembelajaran di SDN Kutowinangun 04 didominasi model pembelajaran ceramah yang dijawab oleh 10 siswa, diikuti secara berturut-turut model pembelajaran diskusi sebanyak 3 siswa, model pembelajaran ketrampilan sebanyak 2 siswa dan model pembelajaran resitasi dan PBL sebanyak 1 siswa.

Sedangkan pola urutan penggunaan model pembelajaran di SDN Dukuh 03 berbeda dengan SD yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran di SDN Dukuh 03 didominasi dengan model pembelajaran Diskusi yang dijawab oleh 8 siswa, diikuti secara berturut-turut penggunaan model pembelajaran ceramah sebanyak 6 siswa, model pembelajaran resitasi sebanyak 4 siswa, model pembelajaran PBL dan *mind mapping* sebanyak 2 siswa, dan penggunaan model pembelajaran demonstrasi dan *discovery* sebanyak 1 siswa.

Kemandirian belajar siswa pada jenjang SD ternyata didominasi berkemandirian belajar tinggi yakni ada 157 siswa dari 199 responden. Hal tersebut diikuti berturut-turut oleh kemandirian belajar sangat tinggi sebanyak 13 siswa dan cukup sebanyak 29 siswa.

Pola kemandirian belajar tersebut ternyata sama persis dengan yang terjadi pada SDN Ledok 01, SDN Dukuh 03, SDN Tingkir Lor 02, SDN Sidorejo Lor 06, SDN Kutowinangun 04, SDN Kalibening dan SDN Tegalgrejo 04. Pada SDN Ledok 01 didominasi oleh kemandirian belajar tinggi sebanyak 35 siswa, sangat tinggi 4 siswa dan cukup 4 siswa. Pada SDN Dukuh 03 juga didominasi kemandirian belajar tinggi sebanyak 18 siswa, sangat tinggi 3 siswa, cukup 3 siswa. Pada SDN Tingkir Lor 02 didominasi kemandirian belajar tinggi sebanyak 34 siswa, sangat tinggi 3 siswa dan cukup 7 siswa. Pada SDN Sidorejo Lor 06 didominasi kemandirian belajar tinggi sebanyak 30 siswa, sangat tinggi 1 siswa, cukup 5 siswa. Pada SDN Kutowinangun 04 didominasi kemandirian belajar tinggi sebanyak 13 siswa, cukup 4 siswa. Pada SDN Kalibening didominasi kemandirian belajar tinggi sebanyak 5 siswa, sangat tinggi 1 siswa, cukup 3 siswa. Pada SDN Tegalgrejo 04 didominasi kemandirian belajar tinggi sebanyak 22 siswa, sangat tinggi 1 siswa, cukup 3 siswa.

Pola kemandirian belajar yang terjadi di SD semua didominasi kemandirian belajar tinggi, ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 ini siswa mampu belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Tabel 2. Sebaran Kategori kemandirian Belajar berdasar Sekolah (SD)

KemandirianBelajar * Sekolah Crosstabulation

Sekolah	Total
---------	-------

		SDN Ledok 01	SDN Dukuh 03	SDN Tingkir LOR 02	SDN Sidorejo Lor 06	SDN Sidorejo Kidul 03	SDN Kutowinangun 04	SDN Kutowinangun 12	SDN Sidorejo Lor 04	SDN Kalibening	SDN Tegalrejo 04	
Kemandirian Belajar	Sangat tinggi	4	3	3	1	0	0	0	0	1	1	13
	Tinggi	35	18	34	30	1	13	1	1	5	22	157
	Cukup	4	3	7	5	0	4	0	0	3	3	29
	Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		43	24	44	36	1	17	1	1	9	26	199

1. Uji Persyaratan Regresi Linier

Sebelum melakukan analisis untuk uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berdasar hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan bahwa distribusi data Kemandirian Belajarnya adalah normal, sehingga memenuhi untuk uji berikutnya yakni uji regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kemandirian Belajar SD

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kemandirian Belajar
<i>N</i>		199
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	2,8977
	<i>Std. Deviation</i>	,34510
	<i>Absolute</i>	,445
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,386
	<i>Negative</i>	-,413
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		6,356
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,000
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		

Berdasar hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, didapatkan bahwa distribusi data Kemandirian Belajar adalah normal, sehingga memenuhi untuk uji berikutnya yakni uji regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kemandirian Belajar berdasar Sekolah (SD)

Test Statistics ^{a,b}	
	Kemandirian Belajar
<i>Chi-Square</i>	16,041
<i>Df</i>	8
<i>Asymp. Sig.</i>	,034
<i>a. Kruskal Wallis Test</i>	
<i>b. Grouping Variable: Model Pembelajaran</i>	

Hasil uji perbedaan kemandirian belajar terhadap ragam model pembelajaran didapatkan perbedaan yang signifikan yakni nilai asymp sig 0,034 yang menunjukkan adanya perbedaan kemandirian belajar antar kelompok model pembelajaran.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ligresi linear sederhana. Berdasar hasil uji hipotesis penelitian pada responden di SD didapatkan signifikansi sebesar 0,014, yang berarti ada pengaruh yang sangat signifikan model pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran terhadap kemandirian belajar siswa di SD” diterima.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Model Pembelajaran terhadap Model pembelajaran di SD

ANOVA ^a				
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F Sig.
Regression	1,232	1	1,452	4,345 ,014 ^b
1 Residual	36,986	198	,194	
Total	48,669	199		
<i>a. Dependent Variable: KemandirianBelajar</i>				
<i>b. Predictors: (Constant), ModelPembelajaran</i>				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,145 ^a	,110	,030	,34986
<i>a. Predictors: (Constant), ModelPembelajaran</i>				

Berdasar analisis didapatkan R Square sebesar 0,11, yang berarti bahwa sumbangan relatif model pembelajaran terhadap keberadaan kemandirian belajar siswa yaitu sebesar 11%. Dalam masa pandemi covid-19, pada umumnya pembelajaran masih dilakukan secara Daring (dalam jaringan). Meskipun demikian, melalui sistem daring tersebut diharapkan agar siswa tetap melakukan kegiatan belajarnya secara aktif dan mandiri. Dengan demikian, model pembelajaran yang diimplementasikan guru sangat menentukan dalam mendukung aktivitas siswa belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Ririn et al., 2021) bahwa kemandirian belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Ini menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian (Ningsih & Sunanti, 2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemandirian belajar.

Model pembelajaran perlu dirancang secara sistematis sehingga memudahkan pelaksanaan belajar siswa. Rancangan tersebut berupa langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yakni berupa perubahan positif pada siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Firdaus et al., 2021) bahwa penerapan pembelajaran dengan Model SOLE dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian (Septiani et al., 2021) yang mengatakan bahwa ada pengaruh model *inquiry* terhadap kemandirian belajar matematika siswa kelas V di SDN 10 Mataram tahun ajaran 2020/2021. Selain itu hasil penelitian (Maharani, 2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Metro Utara. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Namun hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fuadi & Hidayati, 2022) bahwa kemandirian belajar siswa dalam belajar matematika pada masa pandemi Covid-19 belum optimal.

Pada penelitian ini melihat berbagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru berpengaruh pada kemandirian belajar siswa. Keragaman penerapan model pembelajaran pada jenjang SD ternyata mendukung dan berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sig sebesar 0,014, meskipun memberikan sumbangan relatif terhadap keberadaan kemandirian belajar siswa hanya sebesar 11%. Hal ini wajar terjadi karena jika ditinjau dari model pembelajaran yang diimplementasikan, dominasi model pembelajaran yang dipilih cenderung membuat siswa menjadi aktif.

Model pembelajaran yang diimplementasikan pada jenjang pendidikan SD pada umumnya yang dominan adalah model pembelajaran ceramah yang dijawab oleh 76 siswa dari 199 responden. Model pembelajaran lain yang cukup dominan juga adalah model pembelajaran diskusi sebanyak 33 siswa, resitasi sebanyak 29 siswa, ketrampilan sebanyak 16 siswa, mind mapping sebanyak 14 siswa, demonstrasi sebanyak 11 siswa, *problem based learning* sebanyak 9 siswa, dan *discovery* sebanyak 8 siswa.

Dalam masa pandemi ini, guru memiliki tugas dan tanggung jawab agar siswa melakukan aktivitas belajar karena pusat dari kegiatan pendidikan adalah adanya aktivitas belajar siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memilih dan mengimplementasikan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas belajar peserta didiknya, karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmasari et al., 2020) bahwa ada dampak pada siswa ketika melaksanakan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh yaitu siswa cenderung bosan karena terbiasa belajar di sekolah dengan bertemu dengan teman-temannya, sedangkan untuk saat ini siswa harus belajar di rumah secara daring. Jika guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu masih menggunakan penelitian *ex post facto* dengan data keseluruhan model pembelajaran di sekolah, belum menguji secara spesifik salah satu model pembelajaran dalam penelitian eksperimen. Namun demikian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru maupun sekolah, guna merancang metode maupun model pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa selama masa pandemi Covid-19. Selain itu juga diharapkan dapat memotivasi guru untuk memperhatikan dan membimbing kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru di masa pandemi covid-19 pada jenjang SD terbukti memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa, meskipun sumbangan relatif tidak besar yaitu hanya 11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42–49.
- Firdaus, F. M., Pratiwi, N. A., Riyani, S., & Utomo, J. (2021). Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Menggunakan Model Sole Saat Pandemi Covid-19 | Firdaus | Foundasia. <https://journal.uny.ac.id/index.php/foundasia/article/view/37786/15384>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1908–1914.
- Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Sundari 1 □, Djalal Fuadi 2, Yulia Maftuhah Hidayati 3. 6(1), 1389–1397.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam

- 3953 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD pada Masa Pandemi Covid-19 – Firosalia Kristin, Tritjahjo Danny Soesilo, Setyorini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2728>
- Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154. <https://doi.org/10.21009/Pip.342.9>
- Jabnabillah, F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jpin: Jurnal Pendidik Indonesia*, 4(2), 104–111.
- Kurniawan, A. (2020). Utilization Of Jb Class To Promote Student’s Self-Regulation During Online Learning In The Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.51169/Ideguru.V5i1.145>
- Kusuma, D. A. (2020). Dampak Penerapan Pembelajaran Daring Terhadap Kemandirian Belajar (Self-Regulated Learning) Mahasiswa Pada Mata Kuliah Geometri Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 169. <https://doi.org/10.25157/Teorema.V5i2.3504>
- Maharani, W. (2021). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ipa Sd Negeri 4 Metro Utara. *I(3)*, 155–162.
- Muthmainnah, A. & Lestari, T. (2021). Pengaruh Gawai Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Elementary*, 4(2), 121–124.
- Ningsih, S. C., & Sunanti, T. (2021). Pengaruh Blended Learning Sebagai Inovasi Pembelajaran Matematika Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemandirian Learning Innovation During The Pandemic On Student’ S. *Jmpm: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 102–112.
- Pramowardhani, A., & Primardi, A. S. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Home Visit Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sd Negeri Se Kecamatan Cigugur. *4(1)*, 33–42. <https://doi.org/10.25134/Pedagogi.V>
- Rahim, Y., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2021). Kemandirian Belajar Daring Melalui Whatsapp Siswa Sd Di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19. *2(5)*, 1397–1402.
- Rahmasari, A. F., Setiawan, F., & Faradita, M. N. (2020). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ii Sd Muhammadiyah 17 Surabaya Di Tengah Pandemi Covid-19. *Inventa*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.36456/Inventa.4.2.A2609>
- Ririn, R., Budiman, H., & Muhammad, G. M. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33365/Jm.V3i1.772>
- Sanjaya, B. P. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 71–78. https://www.researchgate.net/profile/Rully_Prahmana/publication/304022469_Peningkatan_Kemampuan_Penalaran_Matematis_Siswa_Menggunakan_Pendekatan_Pendidikan_Matematika_Realistik/links/5763a4e508ae192f513e458e.pdf
- Septiani, W., Darmiany, D., & ... (2021). Pengaruh Penerapan Model Inquiry Terhadap Kemandirian Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 10 Mataram. *Renjana Pendidikan*, 1(2). <http://prospek.unram.ac.id/index.php/Renjana/article/view/85>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i4.528>
- Soesilo, T. D. (2018). *Penelitian Inferensial Dalam Bidang Pendidikan*. Satya Wacana University Press.
- Widodo, L. S., Prayitno, H. J., & Widyasari, C. (2021). Kemandirian Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Daring Dengan Model Pembelajaran Flipped Classroom. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>